

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dewi Jayana

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam
dewijayana3@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar sehingga mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Artikel ini mengulas berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan problem based learning yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran aktif membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Dengan penerapan metode pembelajaran aktif, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : Metode; pembelajaran aktif; siswa

Abstract

Active learning is an approach that places students at the center of the learning process so that they are directly involved in learning activities. This article reviews various active learning methods such as discussion, group work, simulation, and problem based learning that are effective in increasing student motivation. Active learning helps foster students ' sense of responsibility, confidence, and curiosity, while developing 21st century skills such as critical thinking and collaboration. The role of teachers as facilitators and motivators is very important to create a conducive learning environment and support optimal student engagement. With the application of active learning methods, it is expected that students ' motivation and learning outcomes can increase significantly.

Keywords : Active learning; method; student

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sayangnya, masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Mustika dan Ariani (2023), penggunaan metode ceramah

secara dominan dapat menurunkan keterlibatan siswa dan berdampak pada minimnya minat belajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif agar siswa lebih termotivasi dan terlibat secara emosional serta intelektual.

Salah satu pendekatan yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran aktif. Metode ini menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Putra (2021), penerapan model pembelajaran aktif di MTSN 1 Kudus berhasil meningkatkan keaktifan siswa hingga 35% dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pencapaian mereka sendiri.

Metode pembelajaran aktif juga memberikan dampak yang signifikan secara kuantitatif terhadap motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kurniawan (2022) di SMPN 05 Lebong menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran aktif dengan motivasi belajar siswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa 61% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran aktif, dengan nilai koefisien sebesar 0,66. Data ini menegaskan bahwa metode ini tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beragam strategi pembelajaran aktif kini telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Misalnya, studi oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan strategi interaktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif di SMPN 3 Makassar juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, yakni dari 55% menjadi 85% setelah tiga siklus intervensi (Yuliana & Hasan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki efek positif yang konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran.

Selain metode yang telah disebutkan, inovasi lain dalam pembelajaran aktif seperti *peer teaching* dan pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Di MTs Al-Huda, penerapan metode *peer lesson* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pencapaian akademik siswa secara signifikan (Hidayat, 2023). Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari sesama temannya, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, semakin luasnya penerapan metode pembelajaran aktif merupakan langkah strategis untuk menghadirkan proses belajar yang bermakna, menarik, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskripsi dengan Pendekatan *Review Jurnal*. *Review jurnal* merupakan suatu kegiatan menulis untuk memberikan ulasan atau tinjauan pada sebuah artikel jurnal agar diketahui kelebihan, kekurangan, dan kualitasnya. Kegiatan *review jurnal* bertujuan untuk memberikan informasi, gambaran, ide atau gagasan tentang artikel jurnal yang telah dibuat sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai topik tertentu. *Literatur review* dengan pendekatan *review jurnal* merupakan metode yang digunakan oleh penulis. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil yang diperoleh pada artikel berdasarkan tema yang diambil oleh penulis yaitu sifat fisik dan pelepasan obat dari sediaan tablet *floating*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan partisipasi langsung siswa dalam proses pembelajaran. Tidak seperti model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar (*student-centered*). Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial dalam pembelajaran. Menurut

Arends (2020), pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, menjawab, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.

Tujuan utama dari pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran melalui kegiatan yang merangsang berpikir tingkat tinggi. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Misalnya, kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis masalah, dan debat, sering digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Pembelajaran aktif juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme, pembelajaran aktif sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung. Menurut teori ini, pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara satu arah dari guru ke siswa, melainkan dibentuk melalui interaksi aktif dengan lingkungan, guru, dan teman sekelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fitriani & Putra (2021) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri bagaimana sebuah konsep bekerja dalam praktik nyata.

Dalam konteks pendidikan saat ini, terutama setelah pandemi COVID-19, pembelajaran aktif semakin relevan karena mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam situasi pembelajaran daring dan hybrid. Strategi-strategi seperti kuis interaktif, forum diskusi virtual, peer teaching, hingga penggunaan teknologi edukatif telah digunakan untuk menjaga keterlibatan siswa secara aktif meskipun dalam jarak jauh. Dengan kata lain, pembelajaran aktif adalah pendekatan yang adaptif, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam berbagai kondisi.

B. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif

Beberapa ciri utama dari pembelajaran aktif antara lain:

- a. Siswa sebagai pusat pembelajaran
Dalam pembelajaran aktif, siswa berperan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Ini berarti siswa bukan lagi sekadar penerima informasi, melainkan menjadi subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan inisiatif siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya, sehingga meningkatkan keterlibatan serta motivasi internal mereka.
- b. Interaksi dua arah antara guru dan siswa
Salah satu ciri penting dari pembelajaran aktif adalah adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan dinamis antara guru dan siswa. Siswa diberi ruang untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, serta berdiskusi dengan guru dan teman sekelas. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi mitra belajar yang membantu siswa dalam proses berpikir dan refleksi.
- c. Kegiatan belajar yang beragam seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan proyek kelompok
Pembelajaran aktif ditandai dengan penggunaan berbagai metode belajar yang menantang dan kontekstual. Kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, permainan edukatif, hingga proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Variasi ini membantu menjangkau berbagai gaya belajar siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran melalui aplikasi langsung.
- d. Penekanan pada pemahaman, bukan sekadar hafalan
Ciri lain dari pembelajaran aktif adalah fokus pada pemahaman konsep, bukan sekadar menghafal fakta. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan makna yang lebih mendalam. Proses ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan analisis dan penerapan konsep yang relevan di luar ruang kelas.
- e. Adanya refleksi atau umpan balik dalam proses belajar
Refleksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran aktif karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, bagaimana cara mereka belajar, dan apa yang perlu ditingkatkan. Umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya juga membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan, memperkuat pemahaman, dan merencanakan strategi belajar

yang lebih baik ke depannya. Dengan adanya refleksi dan evaluasi berkelanjutan, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan diri.

C. Manfaat Pembelajaran Aktif bagi Motivasi Siswa

a. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk mengambil peran yang lebih besar dalam proses belajar mereka. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan pembelajaran dan kegiatan kelas, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar mereka sendiri. Rasa kepemilikan ini memunculkan dorongan internal untuk lebih serius, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar tidak lagi bersifat eksternal, tetapi tumbuh dari kesadaran diri siswa.

b. Membangun Kepercayaan Diri

Melalui interaksi yang intens dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen mereka. Kegiatan ini membantu siswa mengasah kemampuan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide. Menurut Hidayat (2023), keterlibatan aktif dalam kelas juga dapat menurunkan rasa takut gagal karena siswa merasa aman untuk berpartisipasi tanpa takut salah. Kepercayaan diri ini menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang.

c. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Pembelajaran aktif sering kali melibatkan kegiatan eksploratif dan berbasis masalah yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa diberi ruang untuk meneliti, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, mereka menjadi lebih antusias dalam mencari tahu lebih dalam tentang suatu topik. Menurut Fitriani & Putra (2021), rasa ingin tahu yang tinggi menjadi pemicu utama dari motivasi intrinsik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara alami.

d. Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Pembelajaran aktif tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam kegiatan kelompok, misalnya, siswa belajar untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan bersama. Keterampilan-keterampilan ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21, serta memberikan motivasi tambahan bagi siswa karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.

D. Contoh Metode Pembelajaran Aktif

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini antara lain:

a. Think-Pair-Share

Metode Think-Pair-Share merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berbagi dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan, dan akhirnya menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok atau kelas. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam suasana yang aman dan mendukung. Selain itu, metode ini juga mendorong partisipasi semua siswa, termasuk mereka yang biasanya pasif, karena setiap tahap memberikan ruang untuk kontribusi pribadi.

b. Problem Based Learning (PBL)

Metode Problem Based Learning (PBL) berfokus pada pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa diajak untuk mengeksplorasi, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan menemukan solusi melalui proses kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif, bukan hanya penerima informasi. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka.

c. Role Playing dan Simulasi

Dalam metode Role Playing dan simulasi, siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran tertentu dalam skenario yang dirancang sesuai dengan topik pembelajaran. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung dan empati

terhadap sudut pandang lain. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, siswa bisa memainkan peran sebagai anggota dewan atau warga masyarakat dalam simulasi musyawarah. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

d. Gallery Walk

Metode Gallery Walk merupakan pendekatan aktif di mana siswa membuat produk atau karya yang kemudian dipajang di sekitar ruang kelas. Kelompok lain bergerak dari satu karya ke karya lainnya untuk mengamati, mencatat, atau memberikan tanggapan, sementara kelompok pembuat karya menjelaskan hasil mereka. Kegiatan ini memberi kesempatan siswa untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan kemampuan presentasi, serta memberikan dan menerima umpan balik. Gallery Walk juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

Dalam pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mendampingi proses belajar siswa. Guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk partisipasi aktif, merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Selain itu, guru juga memberikan arahan yang jelas, menyediakan sumber belajar yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan diri. Dengan peran yang adaptif dan suportif, guru menjadi kunci keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif di kelas.

D. SIMPULAN

Metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong interaksi dua arah, metode ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach (edisi ke-11)*. McGraw-Hill Education.
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fitriani, N., & Putra, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 145-156.
- Hamdani, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Interaksi Guru Dan Siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 12(1), 32-40.
- Hidayat, R. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(1), 50-58.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed. 3)*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana*.